

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER CYCLICALS* TAHUN 2018-2022

Figgo Prayogo Pangestu¹, Saryadi²

^{1,2}Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

¹Email¹: figoprayoga23@gmail.com

Abstract: *Consumer cyclical sector companies, which include the automotive, household goods, apparel, and tourism services industries, experienced a 11.24% decline in stock prices from 2018 to 2022. This study examines the influence of the independent variables of Capital Structure, Profitability, and Dividend Policy on the dependent variable of Stock Price. The type of research used is explanatory research with sampling techniques using purposive sampling and data collection techniques using documentation. Research on consumer cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2018-2022 shows that Capital Structure has a negative and significant impact on stock prices, Profitability does not have a significant impact, while Dividend Policy has a positive and significant impact. Together, Capital Structure, Profitability, and Dividend Policy significantly influence stock prices.*

Keywords: *Capital Structure; Profitability; Dividend Policy; Stock Price*

Abstrak: Perusahaan sektor consumer cyclicals yang mencakup industri mobil, barang rumah tangga, pakaian, dan jasa pariwisata mengalami penurunan harga saham sebesar 11,24% dari 2018 – 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap variabel dependen Harga Saham. Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Penelitian terhadap perusahaan consumer cyclicals di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa Struktur Modal berdampak negatif dan signifikan terhadap harga saham, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, sementara Kebijakan Dividen berdampak positif dan signifikan. Secara bersama-sama, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen memengaruhi harga saham secara signifikan.

Kata Kunci: Struktur Modal; Profitabilitas; Kebijakan Dividen; Harga Saham

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2022, jumlah investor di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, mencapai lebih dari 10 juta investor dengan 99,78% di antaranya merupakan investor domestik. Peningkatan jumlah investor ini menunjukkan minat yang besar dari masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar saham. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah investor, terdapat fenomena penurunan harga saham pada sektor consumer cyclicals, sementara indeks saham lainnya justru mengalami kenaikan pada tahun yang sama. Fenomena penurunan harga saham di sektor consumer cyclicals ini menarik perhatian, mengingat sektor ini mencakup berbagai industri penting seperti otomotif, barang rumah tangga, pakaian, dan jasa pariwisata. Penurunan ini terjadi meskipun permintaan dalam sektor ini berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, diperlukan analisis fundamental yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sektor ini dan untuk memberikan panduan investasi yang tepat bagi para investor.

Dalam analisis fundamental, penggunaan variabel Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen sangat relevan untuk menganalisis harga saham. Struktur Modal berhubungan dengan bagaimana perusahaan mendanai operasinya melalui hutang atau ekuitas, yang dapat memengaruhi risiko dan keuntungan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya, yang merupakan indikator kinerja keuangan yang penting. Kebijakan Dividen mencerminkan bagaimana perusahaan membagikan keuntungan

kepada pemegang saham, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Namun, terdapat inkonsistensi dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel ini terhadap harga saham. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki dampak negatif signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian lain menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan. Demikian pula, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen menunjukkan hasil yang bervariasi dalam berbagai studi. Inkonsistensi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara ketiga variabel ini dan harga saham.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan analisis fundamental yang mendalam. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: (a)Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap harga saham sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022? (b)Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022? (c)Apakah ada pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022? (d)Apakah ada pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap harga saham sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

Kajian Teori

Signalling Theory

Teori sinyal, pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan sinyal yang mencerminkan kondisi perusahaan kepada investor. Menurut Brigham & Houston (2011), teori ini menjelaskan bagaimana persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan memengaruhi respons calon investor. Sinyal tersebut berupa informasi yang menunjukkan upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik, dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pengusaha dalam membuat keputusan investasi.

Saham

Saham adalah sertifikat yang membuktikan kepemilikan suatu perusahaan, memberi pemegang saham klaim atas keuntungan dan aset perusahaan. Saham mewakili sebagian kepemilikan perusahaan, sehingga membeli saham berarti membeli sebagian kepemilikan perusahaan dan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen (Rusdin, 2008). Menurut Sjahrial (2010), saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perseroan terbatas atau emiten, menunjukkan bahwa pemegang saham juga merupakan salah satu pemilik perusahaan. Jadi, investor yang membeli saham menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai dalam mata uang rupiah yang terbentuk dari pertemuan penawaran jual dan permintaan beli saham oleh Anggota Bursa Efek di Bursa (idx.co.id). Menurut Hartono (2017), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham, didorong oleh harapan mereka akan profitabilitas perusahaan. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang untuk perusahaan go public dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai pasar sahamnya. Oleh karena itu, keputusan keuangan didasarkan pada upaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Kurnia, 2015).

Teknik Analisis

Sebagai instrumen keuangan berisiko tinggi, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum berinvestasi saham. Oleh karena itu, investor cerdas melakukan analisis terlebih dahulu, yang meliputi:

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode yang umum digunakan oleh investor, memperhatikan faktor-faktor fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan serta faktor-faktor makroekonomi seperti isu politik (Rusdin, 2008). Analisis ini bertujuan memperkirakan harga saham di masa depan dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menetapkan hubungan antara variabel-variabel tersebut (Fakhrudin & Hadianto, 2001; Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Analisis Teknikal

Analisis teknikal memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham pada masa lalu, berdasarkan teori Charles H. Dow (1897) bahwa harga saham memiliki pola tertentu yang berulang. Analisis ini biasanya digambarkan dengan grafik dan indikator teknis lainnya, menggunakan harga dan volume perdagangan sebagai alat utama untuk analisis.

Struktur Modal

Trade-off Theory

Teori ini mengintegrasikan konsep struktur modal dari Modigliani dan Miller (MM) dengan elemen biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Struktur modal dianggap hasil trade-off antara keuntungan pendanaan dengan utang (seperti penghindaran pajak) dan biaya kebangkrutan. Perusahaan cenderung memilih pendanaan eksternal daripada internal. Jika manfaat utang lebih besar, perusahaan dapat meningkatkan utangnya, tetapi jika kerugian lebih besar, tidak disarankan menambah utang. Peningkatan nilai perusahaan melalui utang efektif hanya hingga suatu titik, setelah itu penggunaan utang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pecking Order Theory

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal, terutama jika memiliki keuntungan tinggi. Dalam teori ini, perusahaan mengurutkan prioritas sumber pendanaan dengan laba ditahan sebagai pilihan utama, diikuti oleh penerbitan obligasi, sekuritas berkarakteristik opsi, dan penerbitan saham sebagai opsi terakhir. Pendanaan internal lebih disukai karena kemudahannya, sementara dana eksternal memerlukan proses pencarian pinjaman. Urutan ini juga berkaitan dengan biaya modal, dari yang terendah hingga tertinggi. Jika membutuhkan dana eksternal, obligasi lebih disukai daripada saham karena biaya emisi obligasi lebih murah dan penerbitan saham baru dapat memberi sinyal negatif kepada investor, menurunkan harga saham, akibat asimetri informasi antara manajer dan investor.

Agency Theory

Dalam teori keagenan, manajer perusahaan dianggap sebagai agen dari investor (principal). Investor menyerahkan pengambilan keputusan kepada manajer dengan harapan mereka bekerja demi kepentingan investor. Untuk memastikan kinerja optimal, investor memberikan insentif seperti gaji, bonus, kompensasi, dan saham, serta mengawasi melalui audit laporan keuangan dan pembatasan keputusan. Pengawasan ini, disertai dengan biaya keagenan, diperlukan untuk memastikan kepatuhan manajer terhadap komitmen perusahaan. Biaya keagenan timbul dari pengeluaran perusahaan untuk mengawasi manajemen. Teori *pecking order* menunjukkan bahwa pendanaan melalui utang dapat mengatasi masalah keagenan dengan mengikat manajer pada kontrak kreditur, membuat mereka lebih berhati-hati dalam penggunaan

free cash flow. Konflik kepentingan terkait penggunaan free cash flow dapat diatasi melalui kebijakan utang untuk mengontrol perilaku manajer dan meminimalkan konflik antara agen dan principal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu, menunjukkan seberapa efektif bisnis dikelola berdasarkan laba dari penjualan atau investasi (Kasmir, 2019). Profitabilitas juga mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba, membayar utang, dan membayar dividen kepada investor (Harun & Jeandry, 2018). Kesimpulannya, semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan maksimal.

Kebijakan Dividen

Dividend Irrelevance Theory

Menurut Modigliani dan Miller (1961), nilai perusahaan, tercermin dalam harga saham di pasar, tidak dipengaruhi oleh besarnya dividen. Peningkatan dividen membutuhkan pendanaan eksternal untuk investasi, sedangkan pengurangan dividen mengurangi laba ditahan untuk investasi masa depan. Manajemen bisa menerbitkan saham baru, yang dapat menurunkan nilai saham. Karena itu, Modigliani-Miller menyebut ini sebagai teori dividen yang tidak relevan.

Bird in Hand Theory

Teori dividen, awalnya diusulkan oleh M.J. Gordon pada tahun 1959 dan didukung oleh J. Lintner pada tahun 1962, dikenal sebagai teori "*bird in hand*". Teori ini menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada capital gain karena dividen memberikan kepastian saat ini, sedangkan capital gain di masa depan memiliki ketidakpastian dan risiko. Menurut pandangan ini, biaya modal dari laba ditahan adalah tingkat keuntungan yang diinginkan saat memiliki saham, dihitung dengan menjumlahkan dividen dan capital gain.

Teori Perbedaan Pajak

Teori perbedaan pajak diajukan oleh Litzenger dan Ramaswamy pada tahun 1979, 1980, dan 1982. Mereka menentang asumsi Modigliani-Miller yang mengabaikan pajak. Litzenger dan Ramaswamy menyatakan bahwa investor dikenai pajak atas dividen dan *capital gains*. Jika pajak dividen dan *capital gains* sama, investor lebih memilih *capital gains* karena pajaknya bisa ditunda hingga saham dijual, sementara dividen dikenai pajak saat diterima. Ini membuat investor menginginkan dividen rendah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika pajak dividen lebih tinggi dari *capital gains*, perbedaan ini lebih signifikan. Manajemen yang mengadopsi teori ini cenderung menahan seluruh laba setelah pajak, membuat dividen per saham menjadi nol.

Teori Signaling Hypothesis

Bukti empiris menunjukkan bahwa kenaikan dividen sering diikuti oleh kenaikan harga saham, sementara penurunan dividen cenderung menyebabkan penurunan harga saham, menunjukkan preferensi investor terhadap dividen dibandingkan keuntungan modal. Teori MM menyatakan bahwa kenaikan dividen yang signifikan bisa dianggap sebagai "sinyal" positif mengenai prospek pendapatan perusahaan di masa depan, sedangkan penurunan dividen atau kenaikan yang tidak mencapai standar normal dianggap sebagai "sinyal" bahwa perusahaan menghadapi tantangan di masa depan.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

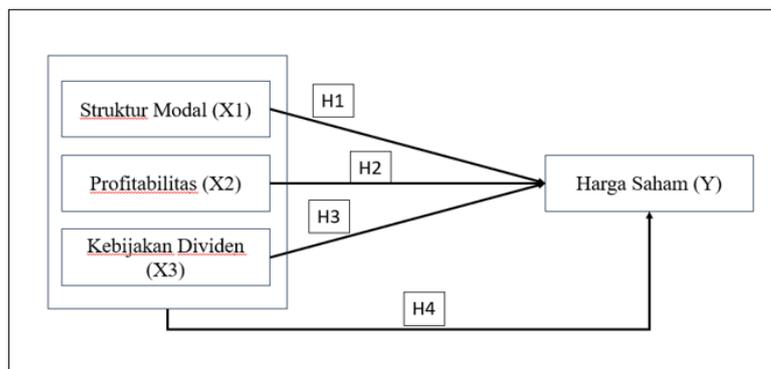
H1 = Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3 = Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H4 = Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Untuk memperjelas rumusan hipotesis penelitian, berikut disajikan skema hipotesis penelitian:



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Metode

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 145 perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari populasi tersebut didapatkan sampel sebanyak 7 perusahaan selama 5 tahun dari 2018 – 2022 dengan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diambil menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia dan laman masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi berganda.

Hasil

Statistik Deskriptif

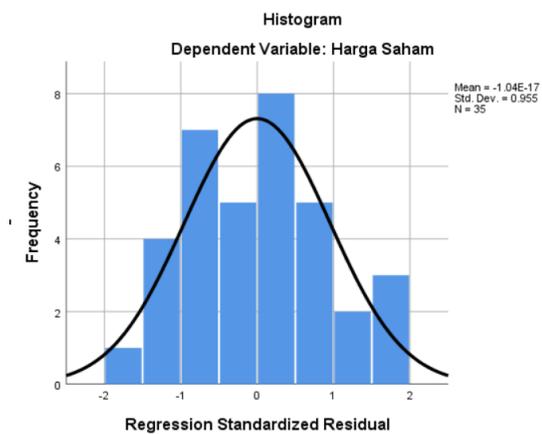
Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	1181.89	652.260	35
LDER	37.2857	39.62365	35
ROE	9.8000	8.26687	35
DPR	40.3429	21.96648	35

Langkah awal yang dilakukan dalam analisis data adalah melihat statistic deskriptif dari data penelitian. Tabel 1. menunjukkan statistik deskriptif yang meliputi rata-rata dan standar deviasi atau tingkat persebaran data.

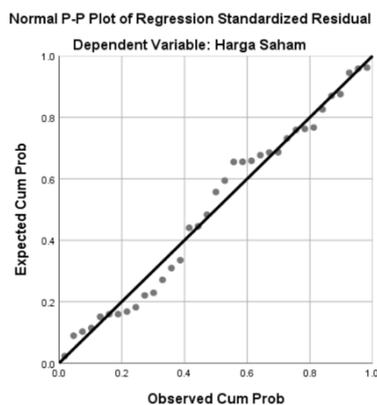
Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram, normal P-Plot dan statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).



Sumber : SPSS terolah pada Tahun 2024

Gambar 2. Histogram



Sumber : SPSS terolah pada Tahun 2024

Gambar 3. Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 2. dan Gambar 3. dapat dilihat bahwa grafik Histogram memberikan pola distribusi yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada gambar P-Plot, titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
	Unstandardized Residual	
N	35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	439.6620231
		7

Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.096
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : SPSS terolah pada tahun 2024

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2. menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200 yang nilainya di atas 0,05. Hal ini berarti data terdistribusi secara normal. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan grafik Histogram dan P-Plot.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini melakukan uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Uji Korelasi Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.502	460.445

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal

Sumber : SPSS terolah pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 0,546 atau 54,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen) memberikan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 54,6 %, sedangkan sisanya (100% - 54,6% = 45,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya di luar penelitian ini.

Uji t

Tabel 4. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1450.118	139.167		10.420	.000
	Struktur Modal	-7.194	2.577	-.437	-2.791	.009
2	(Constant)	1207.608	174.950		6.903	.000
	Profitabilitas	-2.625	13.727	-.033	-.191	.850
3	(Constant)	355.055	171.248		2.073	.046
	Kebijakan Dividen	20.495	3.740	.690	5.480	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS terolah pada Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil bahwa struktur modal berhubungan dengan harga saham, dengan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, dan memiliki hubungan negatif dengan tingkat kekuatan sedang (Pearson Correlation -0,437). Sebaliknya, profitabilitas tidak

berhubungan dengan harga saham, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,850 yang lebih besar dari 0,05, dan hubungan yang sangat rendah (Pearson Correlation -0,033). Sementara itu, kebijakan dividen berhubungan dengan harga saham, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dan memiliki hubungan positif dengan tingkat kekuatan tinggi (Pearson Correlation 0,690).

Uji F

Tabel 5. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7892755.926	3	2630918.642	12.409	.000 ^b
	Residual	6572291.617	31	212009.407		
	Total	14465047.543	34			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal						

Sumber : SPSS terolah pada Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 12,409 dan F tabel sebesar 2,92 di mana F-hitung > F-tabel yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai sig. (0,000) < α (0,05), hal ini berarti variabel Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pada variabel pertama menunjukkan bahwa struktur modal memengaruhi harga saham secara negatif dan signifikan pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Peningkatan atau penurunan struktur modal berdampak berlawanan pada harga saham; jika struktur modal naik, harga saham turun. Struktur modal diukur dengan rasio antara hutang jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan hutang jangka panjang mendekati atau melebihi ekuitas, yang menandakan perusahaan membutuhkan dana besar untuk menutup kerugian atau ekspansi, meningkatkan risiko dan mengurangi minat investor, sehingga menurunkan harga saham. Sebaliknya, rasio struktur modal yang rendah menunjukkan kondisi keuangan stabil dan menarik minat investor, sehingga harga saham naik.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pada variabel kedua, profitabilitas tidak memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan consumer cyclicals di BEI periode 2018-2022. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi harga saham perusahaan tambang batubara di Indonesia. Namun, penelitian Irham dkk. (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE memengaruhi harga saham secara negatif dan signifikan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2009-2012. Profitabilitas diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas, dan meskipun profitabilitas tinggi mengindikasikan peningkatan laba perusahaan, hal ini tidak selalu mempengaruhi keputusan investor terkait harga saham. Rasio profitabilitas tidak memengaruhi harga saham dalam penelitian ini karena fluktuasi profitabilitas tidak diikuti oleh perubahan harga saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pada variabel ketiga, kebijakan dividen memengaruhi harga saham secara positif dan signifikan pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Temuan ini didukung oleh penelitian Lailia & Suhermin (2017) pada

perusahaan food and beverage di BEI periode 2010-2014 serta penelitian Fitri & Purnamasari (2018) pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2008-2012. Nilai thitung yang positif menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi harga saham secara positif. Kenaikan kebijakan dividen menyebabkan kenaikan harga saham, dan sebaliknya. Kebijakan dividen diukur dengan rasio dividend per share dibagi earning per share. Rasio yang tinggi menunjukkan dividen besar, menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham naik.

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara bersama-sama memengaruhi harga saham secara signifikan dengan nilai signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Kebijakan dividen adalah variabel yang paling berpengaruh, menjadi pertimbangan utama investor karena memengaruhi harga saham secara positif dan signifikan dengan kekuatan hubungan yang tinggi. Profitabilitas juga memengaruhi harga saham, dengan perusahaan cenderung meningkatkan dividen saat profitabilitas meningkat, yang kemudian meningkatkan harga saham, seperti yang terjadi pada emiten AUTO di tahun 2022. Sebaliknya, struktur modal tidak memengaruhi harga saham secara signifikan ketika dianalisis bersama dengan profitabilitas dan kebijakan dividen, karena investor lebih fokus pada dividen sebagai keuntungan investasi jangka panjang.

Kesimpulan & Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memengaruhi harga saham secara negatif dan signifikan pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sementara itu, profitabilitas tidak memengaruhi harga saham secara signifikan. Sebaliknya, kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga variabel, yaitu struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen, secara bersama-sama memengaruhi harga saham secara signifikan, dengan kebijakan dividen memberikan pengaruh paling besar, diikuti oleh profitabilitas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, dalam proses penawaran saham kepada masyarakat, perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya untuk mempertahankan atau meningkatkan minat investor. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor consumer cyclicals di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022, yang diukur melalui struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen, secara signifikan memengaruhi harga saham. Kedua, investor perlu mengakui dan mempertimbangkan variabel-variabel yang memengaruhi nilai saham perusahaan, dengan fokus pada aspek kinerja keuangan. Melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi dasar penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi jangka panjang, membantu mereka menentukan perusahaan mana yang menjadi pilihan investasi optimal. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian dapat dilanjutkan dengan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan, atau variasi variabel independen lain seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan lain-lain.

Daftar Referensi

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Fakhrudin, & Hadianto, S. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal* (Buku satu). Elex Media Komputindo.
- Fitri, I. kurnia, & Purnamasari, I. (2018). Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 01(01).

- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2).
- Husnan, & Pudjiastuti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (enam). UPP STIM YKPN.
- Ircham, M., Ragil, S., & Saifi, H. M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 11, Issue 1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. Cetakan Keduabelas* (Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, N. (2015). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*.
- Lailia, N., & Suhermin. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9).
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Teaching and Teacher Education*, 12(1).
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal Cetakan Kedua*. Alfabeta.
- Sjahrial, D. (2010). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Mitra Wacana Media.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Alfabeta.